BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan elemen krusial dalam struktur suatu bangsa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar serta terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memfasilitasi proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam aspek kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas yang luhur, dan keterampilan yang esensial bagi perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa, serta negara. Dalam upaya mencapai standar pendidikan yang tinggi, penting untuk mengimplementasikan proses belajar yang efisien.

Belajar adalah suatu tindakan yang dijalankan oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Proses belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilaku secara menyeluruh, berdasarkan pengalaman yang diperolehnya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, Djamarah, S. Bahri, 2011, h. 13). Dalam konteks lingkungan sekolah, siswa seringkali menghadapi tantangan, seperti kejenuhan saat belajar. Kejenuhan belajar merujuk pada kondisi di mana siswa merasa bosan dan lelah karena mencapai batas kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.

Keletihan pada siswa bisa diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yakni keletihan sensorik, keletihan fisik, dan keletihan mental. Keletihan fisik dan sensorik cenderung lebih mudah diredakan atau diatasi dengan memberikan waktu istirahat

yang memadai. Namun, berbeda halnya dengan keletihan mental yang tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan yang sama seperti keletihan-keletihan lainnya. Oleh karena itu, keletihan mental dianggap sebagai faktor kunci yang menyebabkan terjadinya kejenuhan dalam proses belajar (Cross dalam Syah, 2015, h. 163).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari, dkk (2019) mengenai kejenuhan belajar pada peserta didik SMP di Kota Bandar Lampung, menunjukkan tingkat kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa dengan kategori sedang. Apabila kejenuhan belajar siswa terus berada pada kategori tersebut maka akan berdampak pada akademik siswa di sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama Guru BK di SMPS Istiqlal Deli Tua. Guru BK tersebut menerangkan bahwa permasalahan kejenuhan belajar sering terjadi, terlebih pada siswa kelas VII. Dimana hal ini didukung dengan munculnya perilaku siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar contohnya seperti sering ke kamar mandi, kurang konsentrasi saat belajar, mengantuk saat pelajaran, sering terlambat ke sekolah dan kurang disiplin. Hal inilah yang pernah dialami semua siswa di SMPS Istiqlal Deli Tua.

Melihat hal tersebut, maka diperlukan perlakuan yang lebih tepat pada kegiatan belajar mengajar ataupun pemberian layanan agar aktivitas belajar menjadi semakin optimal. Sehingga peneliti menawarkan solusi berupa pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling*. Bimbingan kelompok merupakan sebuah bentuk layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengatasi masalah-masalah umum dalam suatu kelompok. Menurut Tohirin (2008, h. 170) “Layanan bimbingan kelompok adalah sebuah metode pemberian

dukungan (bimbingan) bagi individu (siswa) dengan cara pelaksanaan kegiatan kelompok". Adapun penelitian yang dilakukan oleh Faridah, dkk (2020) berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dan kejenuhan belajar. Memperlihatkan bahwa data sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang dan data sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok termasuk pada kategori rendah. Terdapat penurunan kejenuhan belajar siswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Modeling merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pendekatan behavioral (*Behavioral Therapy*). Dalam penelitian oleh Komalasari dan rekan-rekannya (2016, h. 176), dikemukakan bahwa konseling behavioral dengan penerapan teknik modeling mencakup aspek penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan pembelajaran melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap perilaku orang lain, serta perubahan yang timbul akibat dari peniruan tersebut. Peniruan (*imitation*) menunjukkan adanya replikasi perilaku yang diamati dari orang lain. Proses pembelajaran melalui pengamatan menggambarkan bahwa proses belajar terjadi setelah seseorang mengamati tingkah laku orang lain. Di sisi lain, menurut Mochamad Nursalim (2014, h. 121), modeling diartikan sebagai suatu strategi dalam konseling yang memanfaatkan proses pembelajaran melalui pengamatan terhadap model, dan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari peniruan tersebut.

Istilah *modeling* merujuk pada proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan terhadap orang lain, yang kemudian menghasilkan perubahan perilaku melalui peniruan. Dengan mengikuti tindakan dari seseorang yang menjadi contoh, peserta didik dapat mengalami transformasi perilaku karena

adanya dorongan dari model tersebut, yang secara tidak langsung memengaruhi individu tersebut.

Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* merupakan sebuah layanan bantuan yang ditujukan kepada peserta didik dimana memanfaatkan kegiatan kelompok untuk membahas masalah-masalah umum dengan proses belajar melalui observasi/pengamatan terhadap model tingkah laku dari seorang individu. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* diharapkan dapat memberikan pengaruh pada kejenuhan belajar peserta didik. Hal ini juga didukung melalui penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Lubis (2019) menunjukkan bahwa data sebelum diberikan teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok kejenuhan belajar peserta didik berada di kategori tinggi sedangkan data setelah diberikan teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok kejenuhan belajar siswa berada di kategori sedang. Sehingga dapat diketahui bahwa teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok dapat mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa teknik *modeling* bisa dimanfaatkan menjadi bagian dari alternatif cara untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, peneliti merasa penting melaksanakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII-A SMPS Istiqlal Deli Tua Tahun Ajaran 2022/2023.**"

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelasakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Terdapat karakteristik peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar.

1.2.2 Masalah kejenuhan belajar yang dialami peserta didik berdampak buruk pada prestasi belajar.

1.2.3 Teknik *modeling* belum pernah dilaksanakan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII-A SMPS Istiqlal Deli Tua Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini dirumuskan menjadi: "Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII-A SMPS Istiqlal Deli Tua Tahun Ajaran 2022/2023?".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu supaya mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII-A SMPS Istiqlal Deli Tua Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman dan pengetahuan para guru BK atau konselor, khususnya terkait

dengan strategi mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui teknik *modeling* dalam bimbingan kelompok.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki potensi aplikasi yang luas, yang antara lain mencakup:

a. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan tentang penggunaan bimbingan kelompok teknik *modeling* dalam menghadapi permasalahan yang di hadapi siswa dalam kejenuhan belajar.
b. Bagi guru BK, memberikan pedoman baru bagi guru BK untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam membantu siswa mengatasi kejenuhan belajar melalui teknik *modeling* dalam bimbingan kelompok.
c. Bagi siswa, memberikan wawasan baru kepada siswa untuk mengubah perilaku mereka menjadi lebih positif serta menerapkan strategi-strategi efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar.

THE Character Building UNIVERSITY